



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 KRUI PESISIR BARAT

Idial Hadi

SMP Negeri 2 Krui

Email : hadiidialkrui@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of applying the Problem Based Learning method on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMPN 2 KRUI. The results of data analysis and previous learning show that learning using the Problem Based Learning method succeeded in improving the learning outcomes of class VII students. Before implementing this method, student learning outcomes had not reached the minimum completeness standard (KKM), but after implementing the Problem Based Learning method, there was a significant increase in learning completeness in each learning cycle. This problem-based learning method is able to improve the quality of student learning outcomes in PAI subjects. This is reflected in the comparison of the average scores before and after applying the Problem Based Learning method. Previously, the average student score was 71.1 with the percentage of students achieving a score above 70 (KKM) of 63.63%. During cycle I, there was an increase in the average score to 76.32, with the percentage of students achieving a score above 70 increasing to 81.81%. In conclusion, the application of the Problem Based Learning learning method has proven its effectiveness in improving student learning outcomes in PAI subjects. This research provides strong evidence that this method is able to overcome the challenges of learning outcomes that previously did not meet minimum standards of completeness. Therefore, this learning method is recognized as a more effective alternative compared to the lecture method in improving learning outcomes

Keywords: Problem Based Learning Model, Prayer, Dhikr

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 KRUI. Hasil analisis data dan pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Sebelum penerapan metode ini, hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), namun setelah menerapkan metode Problem Based Learning, terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis masalah ini mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari perbandingan rata-rata nilai sebelum dan setelah menerapkan metode Problem Based Learning. Sebelumnya, rata-rata nilai siswa adalah 71,1 dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas 70 (KKM) sebesar 63,63%. Selama siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 76,32, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas 70 meningkat menjadi 81,81%. Dalam kesimpulannya, penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menyajikan bukti kuat bahwa metode ini mampu mengatasi tantangan hasil belajar yang sebelumnya belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini diakui sebagai alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Shalat, Zikir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan (Sabiq, 2006:47).

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Kondisi peserta didik di SMPN 2 KRUI krui sekarang ini memiliki kemampuan materi Shalat dan Zikir yang masih rendah. Dahulu menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 22 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode atau model lain antara lain dengan model problem based learning.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Dalam konstek ini maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Roestiyah, 1995:83). Materi Shalat dan Zikir tidak mungkin hanya dengan ceramah menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, maka dipilih

model yang bervariasi seperti, model *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik dapat memahami materi Shalat dan Zikir sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Dengan menggunakan model *problem based learning* adalah pembelajaran berdasarkan masalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran, siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. mereka akan lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi belajar itu sendiri. Menurut Tohirin (2008:151) "Prestasi Belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar".

Prestasi belajar berkaitan dengan nilai yang diberikan guru untuk mengetahui hasil akhir dalam waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik (2004:30) "Prestasi Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti". Prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, fasilitas praktik shalat dan zikir yang kurang, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode dan model pembelajaran yang kurang inovatif.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapat jawaban praktis atas masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis metode kualitatif dan kuantitatif sederhana, yakni menganalisis obyek penelitian yakni peserta didik kelas VII SMPN 2 KRUI. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau tempat yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau metode lain yang sesuai dengan objek penelitian. Tujuan utama penelitian lapangan adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan, serta untuk memahami fenomena sosial, budaya, ekonomi, atau lingkungan yang

sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian lapangan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat, kontekstual, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan teori atau penerapan solusi praktis berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Konsep utama dalam penelitian lapangan (field research) mencakup beberapa elemen penting yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMPN 2 KRUI Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan penulis adalah guru pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 KRUI Kecamatan Krui Selatan, dengan jumlah peserta didik 22 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut karena siswa kelas VII telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument dan teknik pengumpulan tes dan non tes. Dimana instrument tes menggunakan soal - soal uraian berbasis masalah, sedangkan instrument non tes menggunakan teknik observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Beberapa ciri-ciri utama yang perlu ada di dalam pembelajaran berbasis masalah seperti berikut: 1) Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah. 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa di masa depan. 3) Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah. 4) Para siswa bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran sendiri. 5) Siswa akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. 6) Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru. 7) Pengetahuan akan diperoleh dalam

konteks yang bermakna. 8) Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.

Pemilihan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan pembaharuan inovasi atau perubahan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan pendidik untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, aktifitas dalam berfikir, pemecahan masalah dan sebagainya.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar terutama dalam memecahkan suatu masalah, membangun kesadaran dalam bekerjasama, aktif dalam bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami materi. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya kerja kelompok akan membantu siswa dalam memahami materi terutama siswa yang daya tangkapnya lemah. Berarti tugas guru dalam mengajar PAI menjadi ringan dan pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai karena adanya kerja sama yang saling membantu mempermudah pemahaman materi bagi siswa yang kesulitan memahami. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* maka peserta didik akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, materi yang dibahas akan selalu teringat oleh peserta didik dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik akan mudah diterima.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir

kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 63,63% yang artinya baru 14 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 22 siswa yang ada. siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajarsiswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 14 siswa mencapai ketuntasan 63,63%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 81,81% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi Shalat dan zikir dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VII SMPN 2 KRUI. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Problem based learning didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMPN 2 KRUI. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 71,1, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 70 adalah 63,63%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 76,32, siswa yang mendapat di atas 70 adalah 81,81%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak

dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, pembimbing, dan teman-teman atas bimbingan, dukungan, dan bantuan mereka. Orang-orang ini telah membantu penulis untuk kembali bersemangat dan memberikan dukungan finansial, tenaga serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin Nata. 2008. *Manajemen pendidikan*. 2008: kencana
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Afrida Sari, *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi. 2012. STAIN Bengkulu
- Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010 kota Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Eka Sastrawati dkk. "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa". Jambi ; *Jurnal Tekno- Pedagogi* Vol. 1 No. 2 September 2011
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- M. Quraish shihab 2002. *Tafsir AL-Mishbah*. Jakarta: Lentara Hati

- Nana Sudjana. 2006. *“Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar”*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Richar I. Arends. 2007. *Learning To Teach/ Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suharsimi Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarji, *“Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika Dan Tegangan Di Smk”*. Tesis S1. 2009. Universitas Mala

